

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Kata efektif bersumber dari bahasa Inggris *effective* yang bermakna sukses, sesuatu yang sukses dijalankan. Efektivitas ialah relasi antara usaha yang dikeluarkan dan meraih tujuan dan kapasitas untuk memilih dan meraih tujuan yang tepat. Efektivitas dideskripsikan sebagai kesesuaian antara hasil yang diraih dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam rencana.¹ Efektivitas juga bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk meraih semua tujuan yang dimaksudkan.²

Efektivitas secara umum ialah suatu keadaan yang memperlihatkan derajat pencapaian atau tercapainya suatu tujuan yang dinilai dari segi kualitas, kuantitas dan waktu tergantung pada apa yang diharapkan sebelumnya. Efektivitas diartikan sebagai “kegunaan, keaktifan dan kesesuaian antara individu yang menjalankan suatu tugas dengan tujuan yang dapatdiraih”, oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).³ Jadi, efektivitas merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan tercapainya tujuan, terlaksanakannya semua tugas penting, ketepatan waktu, dan keterlibatan pelaksanaan tugas. Dalam pembelajaran sendiri, efektivitas pembelajaran bisa diartikan ukuran kesuksesan dari suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan pendidikan untuk meraih tujuan pembelajaran.

¹ Pandu Akram, “*Teori Efektivitas: Deskripsi, Aspek, dan Aspek Pemicunya*”, diakses pada 7 April 2023, Pukul 00.41 WIB, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>

² Asfihan, “*Deskripsi Efektivitas*”, (28 Maret 2023), diakses pada 6 April 2023, pukul 23.54 WIB, <https://ruangpengetahuan.co.id/deskripsi-efektivitas/>

³ M. Prawiro, “*Deskripsi Efektivitas: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivitas*”, (7 November 2018), diakses pada 6 April 2023, Pukul 23.38 WIB, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pegertian-efektivitas.html>

2. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

a. Deskripsi Model Pembelajaran

Model ialah kerangka acuan konseptual yang dipakai sebagai arah dalam pelaksanaan suatu aktivitas.⁴ Model juga bisa diperhatikan sebagai gambaran situasi saat ini. Berlandaskan deskripsi itu, model pembelajaran bisa dipandang sebagai kerangka konseptual yang mengilustrasikan upaya sistematis dan terorganisir untuk membentuk proses akademik peserta didik agar tujuan pembelajaran sukses diraih.

Model pembelajaran juga bisa diperhatikan sebagai pedoman bagi pendidik untuk merencanakan dan menjalankan proses belajar mengajar. Model pembelajaran ialah strategi atau kerangka kerja untuk mempersiapkan pelajaran di kelas. Saat membuat dan menjalankan RPP di kelas, perancang kurikulum atau pendidik bisa memakai model pembelajaran sebagai pedoman.⁵ Hal ini memperlihatkan bagaimana teknik pembelajaran yang dipakai bergantung pada model yang dipakai.

Empat ciri model pembelajaran yang tidak dipunyai strategi, teknik, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Penalaran teoretis yang dibangun secara logis oleh penulis atau pengembang. Model pembelajarannya memiliki *theory of mind* yang kokoh. Dengan kata lain, saat membangun atau membuat sebuah teori, penulis atau pengembang memeriksa atau menguji teori dengan realitas nyata, bukan hipotesis.
- 2) Dasar refleksi perihal tujuan pembelajaran, dalam arti apa dan bagaimana peserta didik belajar. Suatu model pembelajaran memuat tujuan yang konkrit perihal apa yang perlu diraih, termasuk bagaimana dan apa yang paling baik dipelajari oleh anak dan bagaimana masalah belajar diselesaikan.

⁴ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model-model Pembelajaran Inovatif", *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 55.

⁵ Donni Juni Priansa, *PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 188.

- 3) Mengajar perilaku yang diperlukan untuk mengimplementasikan model yang efektif. Pelaksanaan tujuan pengajaran sebelumnya akan sukses berkat model pembelajaran yang memuat perilaku mengajar yang sesuai.
- 4) Tujuan belajar menjadi lebih gampang untuk diraih jika pembelajaran diimplementasikan dalam lingkungan belajar yang memiliki suasana yang mendukung, mengasyikan dan kondusif untuk kelangsungan aktivitas pembelajaran.⁶

Pada akhirnya, diperlukan sistem manajemen dan lingkungan belajar yang baru untuk tiap-tiap model pembelajaran. Tiap-tiap strategi memberi peserta didik peran yang berbeda dalam struktur sosial kelas dan lingkungan fisik. Sejumlah transformasi dijalankan pada pembelajaran di kelas dan pada kurikulum 2013. Akibatnya, pendidik tidak lagi menjadi fokus utama proses pembelajaran. Sebaliknya, pendidik bertindak sebagai fasilitator, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi inti dan keterampilan pendukung di berbagai subtopik dan pelajaran. Kurikulum 2013 memberdayakan peserta didik untuk mendapat pengalaman dan memahami pengetahuan lewat percobaan atau penemuan. Sehubungan dengan hal itu, Sehubungan dengan hal itu, peserta didik diharapkan memakai metode tongkat bicara untuk belajar memahami konsep lebih cepat dan mencari informasi lebih aktif.

Dalam rangka mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai informasi atau pelajaran khusus, maka sejumlah varian model pembelajaran harus dikembangkan dan diimplementasikan oleh pendidik. Tidak ada satu pun model pembelajaran yang terbaik, sebab aspek mata pelajaran atau materi yang diajarkan pada peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana suatu model pembelajaran dikembangkan. Itu semua tergantung situasi dan keadaan.⁷ Tiap-tiap pendidik menghadapi masalah yang berbeda di

⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar peserta didik* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), 43-44.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23-24.

dalam kelas. Model pembelajaran akan dipakai sekreatif mungkin oleh pendidik yang efektif untuk mengatasi masalah. pendidik memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pemakaian model pengajaran dengan keadaan unik kelas mereka. Model pembelajaran ini hanya bisa dimanfaatkan sepenuhnya atau secara maksimal oleh pendidik yang inovatif, adaptif, dan cerdas.

b. Deskripsi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok dengan satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok belajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain, menurut Roger dkk. Metode *Talking Stick* ialah metode yang awalnya dipakai penduduk asli Amerika dengan mengundang siapa saja untuk berbicara atau memberikan pendapat dalam sebuah diskusi. Sekarang metode ini dipakai sebagai metode pengajaran. Sebuah tongkat dipakai dalam teknik *Talking Stick* untuk belajar kelompok. Sesudah mempelajari materi, kelompok dengan tongkat harus menjawab pertanyaan guru.⁸ Peserta didik akan terdorong untuk mau berbicara dan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka saat pembelajaran dengan tongkat berbicara diimplementasikan.⁹ Habibati menuturkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* ialah strategi mengajar yang mengandalkan tongkat sebagai alat bantu pengajaran. Tongkat ini berfungsi sebagai aspek utama sementara musik menjadi aspek pendukung.¹⁰ Dengan memakai tongkat berbicara, anak mendapatkan keleluasaan maksimal untuk bergerak tanpa harus tunduk pada perintah atau batasan apapun. Hal ini menolong peserta didik

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), 76-224.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 128.

¹⁰ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darussalam Banda Aceh : Stiah Kuaka University Press, 2017), 127.

membangun kepercayaan diri mereka.¹¹ Model *Talking Stick* ialah satu dari sekian model pembelajaran kooperatif. Bagi peserta didik SD, SMP/MTs dan sma/smk, pembelajaran *talking stick* merupakan pilihan yang tepat.

Metode pembelajaran ini diawali dengan penjelasan guru. peserta didik kemudian dipimpin pendidik untuk merenung atau mengulang apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan menggunkan tongkat bergulir.¹² Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan srategi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada topik yang sedang dibahas dengan memakai tongkat yang berputar untuk menyampaikan ide atau menanggapi pertanyaan guru. Pendekatan ini akan menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan juga menolong mereka memeprtinggi keterampilan berbicara dan kepercayaan diri mereka.

Tujuan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ialah:

- 1) Untuk menginspirasi peserta didik mengungkapkan pendapatnya
- 2) Menciptakan suasana antusias dan menyenangkan
- 3) Memeprtinggi prestasi belajar peserta didik
- 4) Memeprtinggi daya ingat peserta didik
- 5) Untuk memeprtinggi keterlibatan dan interaksi peserta didik sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan kepemimpinannya dan bekerja dengan baik dalam kelompok.¹³

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Tiap-tiap peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok membahas topik khusus.

¹¹ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Mengimplementasikan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018) 103.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 198

¹³ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darussalam Banda Aceh : Stiah Kuaka Ubiversity Press, 2017), 127.

- 2) Siswa dibagi menjadi sejumlah kelompok selaras dengan tingkat kemampuannya (tinggi, sedang, dan rendah), dan diusahakan agar tiap-tiap kelompok berbeda menurut jenis kelamin, adat istiadat, dan budaya.
- 3) Penghargaan ditujukan untuk kelompok bukan individu.¹⁴

Diperkirakan bahwa dengan memilih metode *kooperatif* tipe *talking stick* bisa memeprtinggi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Di lain sisi, pendidik berusaha untuk memaksimalkan pengajaran, menginspirasi peserta didik dan mempersiapkan pelajaran sebaik mungkin untuk memeprtinggi motivasi belajar di masa depan dan memengaruhi hasil belajar secara positif. peserta didik dan pendidik didorong untuk berinteraksi secara timbal balik sepanjang aktivitas pembelajaran dengan adanya media tongkat berbicara.¹⁵

c. Prosedur-prosedur Model kooperatif tipe *Talking Stick*

Berikut prosedur-prosedur pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* yakni:

- 1) Pendidik mengeluarkan tongkat sepanjang 20 cm.
- 2) Pendidik menyajikan informasi utama yang akan dipelajari, sesudah itu kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari isinya.
- 3) Topik yang dibahas dalam pembelajaran didiskusikan oleh peserta didik.
- 4) pendidik mendorong peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi yang ditugaskan dan kemudian merampungkannya.
- 5) Pendidik menyerahkan tongkat pada peserta didik, kemudian mengajukan pertanyaan dan meminta peserta didik yang memegang tongkat untuk menjawab. Begitu seterusnya hingga pertanyaan yang diajukan oleh pendidik bisa dijawab oleh hampir sebagian besar peserta didik secara merata.

¹⁴ Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Mengimplementasikan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 104.

¹⁵ Suarni dan Jamsia, "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Memeprtinggi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Negeri 4 Wakatobi", *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 3 (2020): 235.

- 6) Pendidik menarik kesimpulan dan mengevaluasi.
- 7) Pendidik mengakhiri pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

Kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh tiap-tiap model pengajaran, terlebih *Talking Stick*. Kelebihan model ini ialah:

- 1) Mengevaluasi kesiapan peserta didik untuk belajar.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk menangkap topik dengan cepat.
- 3) Mendorong peserta didik untuk pembelajar yang lebih aktif dengan meminta mereka mempersiapkan sesi sebelumnya.
- 4) Siswa siap mengemukakan gagasannya.
- 5) Mengajak mereka untuk terus siap tiap-tiap situasi apapun.

Diharapkan pendidik bisa memakai model pembelajaran *Talking Stick* semaksimal mungkin untuk memperltinggi suasana belajar di kelas. Anak-anak lebih aktif dan saling bekerja sama antar kelompok sehingga timbul sebuah persahabatan, dengan hal ini kepekaan dan toleransi peserta didik akan meningkat begitupun dengan pengetahuan dan keterampilannya.

Sementara kelemahan dari model ini antara lain:

- 1) Peserta didik menjadi deg-degan.
- 2) Siswa yang belum siap tidak bisa merespon.
- 3) Siswa menjadi tegang.
- 4) Siswa menjadi takut untuk menerima pertanyaan dari pendidik.
- 5) Kurang sesuai untuk peserta didik yang belum siap secara emosional untuk bisa berbicara di depan guru.¹⁶

Tiap-tiap model pembelajaran tentu tidak selalu sempurna dan pasti memiliki kekurangan didalamnya. Dengan ini diharapkan akan dijadikan pertimbangan oleh pendidik dalam memakainya dan pendidik bisa memakainya semaksimal dan kreatif mungkin untuk mengatasi masalah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 199.

3. Hasil Belajar

a. Deskripsi Hasil Belajar

Belajar ialah sejauh mana rentang transformasi sebelum dan sesudah keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran yang bisa dipakai untuk menentukan prestasi belajar peserta didik, dan transformasi itu tercermin dalam pertumbuhan fisik dan mental peserta didik. Hasil belajar ialah efek yang diharapkan dari pembelajaran.¹⁷ Pola tingkah laku, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan merupakan contoh hasil belajar.

Bloom berpendapat, hasil belajar memuat keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (menilai) ialah domain kognitif. Menerima, menanggapi, mengevaluasi, mengorganisir, dan mengkarakterisasi ialah termasuk domain efektif. Yang termasuk dalam ranah psikomotor ialah gerakan rutin, prarutinitas, dan inisiasi. Di lain sisi, keterampilan psikomotor memuat kemampuan bisnis, teknis, fisik, sosial, dan intelektual.¹⁸

Jenis hasil belajar kognitif mendominasi sebab lebih tampak jelas, meskipun hasil belajar afektif dan psikomotor juga termasuk dalam hasil belajar sekolah. Keterampilan yang dipelajari oleh individu disebut sebagai hasil belajar. Keterampilan ini bisa menyebabkan transformasi perilaku dalam pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan peserta didik, menjadikannya lebih berpengatahuan dari sebelumnya.¹⁹

¹⁷ Yendri Wirda, dkk, *Aspek-Aspek Determinan Hasil Belajar peserta didik* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

¹⁸ Agus Suprijono, *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 5-7.

¹⁹ Ahmadiyahanto, "Mempertinggi Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik Memakai Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Hurus Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Neheri 1 Lampiong Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 983-984.

Agus Suprijono mendeskripsikan hasil belajar sebagai pola tingkah laku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi, dan kemampuan peserta didik. Klasifikasi hasil belajar Bloom, yang memakai sebagian besar komponen kognitif, afektif, dan psikomotor dalam sistem pendidikan nasional untuk menentukan perkembangan tujuan pendidikan.²⁰ Jadi, hasil belajar ialah kesuksesan yang diraih peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran itu. Tujuannya ialah untuk mendorong transformasi perilaku pada peserta didik dan untuk memepertinggi pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan mereka. pendidik menganalisis atau menilai peserta didik untuk menentukan hasil belajar yang diinginkan dan mengukur pemahaman mereka pada pembelajaran.

Penting untuk diingat bahwa hasil belajar melibatkan transformasi perilaku secara umum, tidak hanya pada area potensi manusia khusus. Dengan kata lain, para ahli pendidikan mengklasifikasikan hasil belajar di atas secara keseluruhan, bukan sebagian atau terpisah-pisah.²¹ Hasil belajar sebagai hasil interaksi guru-siswa. Sehubungan dengan hal itu, hasil belajar ialah keterampilan yang didapat anak lewat aktivitas pembelajaran.

b. Aspek-Aspek yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berbagai unsur yang memengaruhi hasil belajar ada tiga aspek, antara lain:

- 1) Aspek internal (aspek dari dalam peserta didik), terlebih kesehatan dan kerohanian peserta didik.
- 2) Aspek eksternal (aspek dari luar peserta didik), terlebih lingkungan sekitar.
- 3) Aspek pendekatan belajar, yang mengacu pada jenis usaha belajar peserta didik khusus, memuat taktik dan teknik yang dipakai peserta didik untuk menjalankan aktivitas belajar pada materi pelajaran.

²⁰ Agus Suprijono, *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 5.

²¹ Agus Suprijono, *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 7.

Aspek eksternal dan internal saling bersinergi untuk memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.²² Slameto mengklasifikasikan aspek internal dan eksternal ke dalam kelompok-kelompok berikut ini:

- 1) Aspek internal diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni:
 - a) Aspek fisik
 - b) Aspek psikologis
 - c) Masalah kelelahan
- 2) Aspek eksternal diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni:
 - a) Aspek keluarga
 - b) Aspek sekolah
 - c) Aspek masyarakat

Sebab aspek-aspek itu, hasil belajar peserta didik juga bervariasi. Ada peserta didik yang meraih hasil belajar baik (high achievement) dan peserta didik yang bernilai kurang baik (under achievers).²³

4. Akidah Akhlak

a. Deskripsi Akidah Akhlak

Aqidah ialah dasar Islam. Seorang Muslim harus terlebih dahulu mempelajari aqidah secara menyeluruh sebelum sepenuhnya membenamkan dirinya dalam Islam. Secara etimologi, aqidah bersumber dari kata ‘aqada-ya’qudu-‘aqdan-‘aqidatan (عَقَدَ-يُعَقِدُ-عُقْدًا وَعَقِيدَةً). Kata aqidatan itu mengikuti wazan fa’alatan yang bermakna al-habl, al-bai’, al-‘ahad (tali, jual beli, dan akad) di lain sisi Aqdan bermakna simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh.²⁴ Aqidah ialah keyakinan yang terbebas dari kegelisahan dan keraguan saat dimana hati membenarkannya sehingga muncul ketenangan jiwa. Sementara itu, aqidah secara umum bermakna kepercayaan, keimanan, keyakinan secara

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 57.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

²⁴ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Klaten: Lakeisha, 2020), 2.

mendalam dan benar, kemudian mengamalkannya.²⁵ Berlandaskan deskripsi di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa aqidah bermakna keyakinan. Keyakinan yang teguh selaras dengan kenyataan ialah pasti dan tidak ada keraguan baik yang diucapkan ataupun yang diamalkan.

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Sehubungan dengan hal itu, Akidah harus didahulukan untuk diperkokoh sebelum mengokohkan aspek yang lain. Pengokohan itu bermaksud agar Aqidah ketauhidan tidak goyah bahkan roboh. Berbicara perihal aqidah tentu tidak lengkap tanpa akhlak.

Secara etimologi, kata “Akhlak” bersumber dari bahasa Arab ‘akhlaqun’ (أَخْلَاقٌ) merupakan wujud jamak dari kata ‘khuluqun’ (خُلُقٌ) yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at, kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Secara terminologi deskripsi ‘akhlaq’ ada sejumlah pakar yang berpendapat:

1) Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya’qub Miskawaih

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Maknanya : “Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk menjalankan perbuatan-perbuatan tanpa lewat pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”²⁶

2) Ibnu Maskawaih mendeskripsikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong individu untuk menjalankan sesuatu tanpa berpikir atau bernalar terlebih dahulu.²⁷

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan sejumlah tindakan terjadi secara spontan dan tanpa pertimbangan. Akhlak ialah sifat dasar manusia sebagai sifat bawaan dan yang mengakar sejak lahir.²⁸

²⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1-2.

²⁶ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Klaten: Lakeisha, 2020), 2-7.

²⁷ Kautsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Duta Creative, 2019), 5.

²⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

Menurut sejumlah deskripsi di atas, akhlak memuat lima aspek berikut:

- a) Perilaku akhlak ialah tindakan yang tertanam dalam jiwa individu dan sudah mengambil ciri-ciri kepribadiannya.
- b) Tindakan akhlak ini merupakan tindakan yang dijalankan dengan gampang dan tanpa berpikir.
- c) Tindakan akhlak merupakan tindakan yang dipilih oleh individu untuk dijalankan atas kemauannya sendiri, tanpa tekanan atau paksaan dari luar.
- d) Tindakan akhlak ini dijalankan dengan sungguh-sungguh, tidak berpura-pura.
- e) Perbuatan akhlak ialah perbuatan yang dijalankan dengan tulus hanya semata-mata sebab Allah.²⁹

Menurut sejumlah deskripsi di atas, akhlak ialah sifat yang berakar pada jiwa individu yang bersumber dari budi pekerti yang baik dan mendorongnya untuk bertindak tanpa ragu-ragu, tanpa pertimbangan dan pemikiran. Standar atau ukuran akhlak baik dan buruk dilandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Aqidah dan akhlak merupakan konsep yang sangat erat hubungannya. Akhlaknya yang terpuji mencerminkan dari akidahnya yang kuat dan benar, begitu juga sebaliknya. Sebab Islam pada hakekatnya ialah Rahmatan lil 'alamin, maka aqidah akhlak dalam perspektif Islam tidak hanya memuat relasi manusia dengan Allah swt tetapi juga interaksi manusia dengan orang lain atau dengan lingkungan alam sebab Islam pada dasarnya Rahmatan lil 'alamin. Jika relasi itu bisa terjaga keharmonisannya, itulah yang dimaksud dengan implementasi aqidah akhlak yang benar dalam kehidupan yang membahagiakan dunia dan akhirat.³⁰

b. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

Tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak ini ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan mempelajari akidah akhlak selain bisa menanamkan ilmu agama pada peserta didik juga berpotensi untuk membentuk kepribadian peserta didik

²⁹ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 152-153.

³⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

sedemikian rupa sehingga menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwan yang kuat.

- 2) Dengan mempelajari akidah akhlak, peserta didik bisa terhindar dari pengaruh pemikirannya yang bisa menyebabkan mereka bertindak tidak terpuji atau bahkan perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT.³¹

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum satuan pendidikan, tujuan pengajaran perihal akidah akhlak ialah untuk memperkuat keimanan peserta didik yang tercermin dari akhlaknya yang terpuji.³² Untuk tujuan pembelajaran akidah kahlak pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah menurut Menteri Agama ialah sebagai berikut:

- 1) Membangun aqidah dengan mendidik peserta didik perihal akidah islam dan mendorong mereka untuk mengamalkan dan menghayatinya. Hal ini akan menolong mereka menjadi muslim yang terus tumbuh dalam ketqwaannya pada Allah SWT.
- 2) Menyadari bahwa standar moral bangsa Indonesia yang tinggi dan menjauhi perbuatan maksiat merupakan contoh ajaran dan nilai-nilai Islam dalam tindakan , baik dalam keseharian hidup ataupun dalam masyarakat secara keseluruhan.³³

Ada juga fungsi pembelajaran aqidah akhlak ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa diajarkan prinsip-prinsip agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat
- 2) Memperkuat rasa percaya diri peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menghindari aktivitas negatif.
- 3) Untuk menguak fakta perihal bagaimana cara mengkoreksi permasalahan dan kesalahpahaman peserta didik terkait implementasi ajaran Islam.

³¹ M. Syafi'ie el, Bantanie, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Wahyu Media, 2012), 16.

³² Damanyanti, *Pemakaian Media Audio Visual Dalam Memeprtinggi Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lembong* (CV. Tatakata Grafika, 2021), 22.

³³ Kautsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Duta Creative, 2019), 6.

- 4) Siswa bisa mendapat pengetahuan dan informasi informasi perihal iman dan akhlak dengan diajarkan nilai-nilai aqidah.
- 5) Memberikan informasi lebih lanjut pada peserta didik perihal akidah akhlak untuk memperdalamnya.³⁴

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Cakupan aqidah akhlak sama dengan ajaran ajaran Islam itu sendiri, terutama jika menyangkut pola interaksi sosial. Satu dari sekian mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah ialah aqidah akhlak sebagai tingkatan kelas dari materi aqidah akhlak yang diajarkan pada peserta didik yang duduk di bangku Madrasah Ibtidiah/SD. Tingkatan itu ialah mulai dari rukun iman yang dimulai dari Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Iman pada Hari Akhir, Iman pada qadha' dan qadar yang dibuktikan dengan dalil Naqli dan Aqli, dan penghayatan dan pemahaman Asmaul husna dengan memperlihatkan ciri-ciri/indikasi perilaku individu dalam realitas kehidupan pribadi dan sosial, mengamalkan akhlak terpuji, dan menghindari akhlak tercela dalam keseharian hidup.³⁵

d. Materi Pembelajaran Akhlak Terpuji

1) Husnuzan

Husnuzan ialah satu dari sekian akhlak terpuji yang melekat pada manusia. Secara linguistik, husnuzan bersumber dari bahasa Arab, di mana "husnu" bermakna baik dan "dzan" bermakna dugaan, keraguan, atau keyakinan". Menurut istilah husnuzan ialah adanya pikiran positif pada orang lain, bahwa ada kebaikan pada tiap-tiap orang yang bermanfaat bagi orang lain.

- ❖ Bentuk sikap Husnuzan pada sesama manusia antara lain:
 - a) Ta'aruf, saling mengenalkan diri untuk membentuk persaudaraan lewat kearifan.
 - b) Kemauan bekerjasama, gotong royong dan tolong menolong. Percaya bahwa apa yang dijalankan ialah untuk menjaga kehidupan bersama.

³⁴ M. Syafi'i ie el, Bantanie, *Buku Pintar Agama Islam* (Jakarta: Wahyu Media, 2012), 16.

³⁵ Kautsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Duta Creative, 2019), 8.

- c) Mempercayai orang lain dalam sejumlah bidang atau urusan khusus.
- d) Bersedia memberikan kontribusi, saran atau dakwah perihal Islam.
- e) Menerima dengan lapang dada masukan dari orang lain.
- ❖ Hikmah Husnudzan pada Sesama Manusia
 - a) Menenangkan pikiran;
 - b) mempermudah koordinasi;
 - c) demi mengembangkan keterampilan manusia, maka mereka harus diberi sedikit dorongan agar mau mempertinggi kualitas diri dengan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka.
 - d) menyediakan komunikasi yang nyaman;
 - e) Seorang yang husnudzan akan banyak belajar kebaikan dari orang lain.
- ❖ Membiasakan Diri Bersikap Husnudzan

Seorang muslim yang bertakwa pada Allah SWT pasti akan bertakwa pada Allah kapanpun dan dimanapun. Tentu saja, seperti halnya orang yang husnudzan sendiri, mereka akan terbiasa menjalankan perbuatan terpuji yang bermanfaat bagi dirinya.
- ❖ Perilaku ini tercermin dalam sikap sehari-hari yaitu:
 - a) Tidak gampang menerima pesan yang sumber aslinya tidak jelas.
 - b) Mencoba untuk sering menemui teman dan anggota masyarakat lainnya.
 - c) Pertemuan yang sering mencegah berkembangnya gosip yang sering merusak relasi saudara.

2) Tawadhu'

Tawadhu' bersumber dari bahasa Arab yang bermakna meletakkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, 'Tawadhu' bermakna kerendahan hati. Tawadhu' ialah sikap atau perilaku manusia yang lebih memperlihatkan kerendahan hati daripada kesombongan dan keangkuhan, dan gampang tersinggung.

- ❖ Sikap tawadhu' individu bisa diperhatikan dari perilakunya sehari-hari. Ada juga wujud-wujud perilaku tawadhu' individu antara lain:
 - a) Orang yang lebih pintar dan lebih tua dihormati

- b) Orang yang lebih rendah dan muda disayang dan dikasihi
 - c) pendapat dan pembicaraan orang lain dihargai
 - d) Bersedia mengalah demi kepentingan umum
 - e) Bersikap sopan ketika berhadapan dengan orang lain
 - f) keengganan untuk dipuji oleh orang lain atau untuk meraih kesuksesan
 - g) membiasakan diri bersikap tawadhu' membuahkan imbas yang positif.
- ❖ Imbas positif tawadhu' bermakna akibat baik dari sikap tawadhu'. Ada juga imbas positif sikap tawadhu' antara lain:
 - a) Menumbuhkan empati pada orang lain agar bisa menikmati menghabiskan waktu bersama mereka.
 - b) Semua manusia dihormati secara tulus oleh pihak lain menurut nalurinya yang juga ingin dihormati.
 - c) memperlambat persaudaraan antara dirinya dengan orang lain;
 - d) derajad diri sendiri ditinggikan di mata Tuhan dan manusia.
 - ❖ Upaya Membiasakan Diri Bersikap Tawadhu'

Dalam keseharian hidup, ada sejumlah perilaku yang bisa diimplementasikan sesudah peserat didik belajar perihal wudlu, yakni:

 - a) Sadar bahwa kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh tiap-tiap manusia
 - b) Kelebihan yang dimiliki sebisa mungkin untuk tidak diperlihatkan agar terhindar dari sifat sombong
 - c) melatih diri untuk menghargai kemampuan orang lain dan tidak meremehkan mereka

3) Tasamuh

Kata Tasamuh bersumber bahasa Arab yang bermakna murah hati dan dermawan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tasamuh bermakna memiliki hati yang lapang, memiliki pemikiran yang luas, dan toleransi. Tasamuh bermakna menoleransi perbedaan sikap, perbuatan, pendapat, keyakinan dan agama.

- ❖ Bentuk Tasamuh
 - a) Tidak ada paksaan dalam memilih agama
 - b) Jangan memaksakan kepentingan dan keinginan
 - c) Menghormati dan menghargai perbedaan
- ❖ Perilaku yang mencerminkan sikap tasamuh
 - a) Orang lain tidak dipaksa untuk memilih agama yang mana.
 - b) Orang lain tidak dicampuri urusannya meskipun orang itu memiliki perilaku dan akhlak yang menyeleweng.
 - c) Menawarkan kesempatan bagi orang lain untuk memanfaatkan fasilitasnya. Misalnya, individu sebab aspek khusus berkemauan untuk menanam pohon dikebunnya.
 - d) Memberikan kebebasan pada orang lain untuk menjalankan kewajibannya selaras dengan pandangannya, meskipun ada perbedaan.
- ❖ Contoh Perilaku Tasamuh dalam Keseharian hidup
 - a) Saat waktu shalat tiba, hendaknya segala jenis aktivitas dan acara yang sedang dijalani dihentikan untuk sementara waktu.
 - b) Saat berkendara melewati rumah ibadah, hindari membunyikan klakson mobil atau motor.
 - c) Membantu menegakkan hukum dan ketertiban pada saat perayaan hari besar agama lain.
 - d) Karyawan yang sedang merayakan hari raya keagamaan diberikan hari libur.
 - e) Menghormati perspektif orang lain perihal bagaimana situasi harus ditafsirkan dan dipahami.
 - f) Pada hari bulan puasa, menahan diri dari makan di sembarang tempat.
- ❖ Hikmah Perilaku Tasamuh
 - a) Bisa menentramkan hati diri sendiri dan orang lain.
 - b) Mengembangkan watak dan sikap yang mulia.
 - c) Membuat semakin banyak teman.
 - d) Memberikan rasa aman dan damai bagi diri sendiri dan orang lain.
 - e) Baik diri sendiri ataupun orang lain mengalami rasa ketenangan.
 - f) Memudahkan untuk mengatasi masalah yang mungkin dianggap menantang oleh orang lain.

- g) Mudah mendapat relasi.
- h) Ada banyak orang yang akan menolong anda jika anda membutuhkannya.
- i) Banyak orang akan mengerti jika Anda menjalankan kesalahan.
- ❖ Upaya Membiasakan Diri Bersikap Tasamuh
 - a) memahami persepsi orang lain atas tindakan yang dijalankan;
 - b) Mengakui dan menghormati hak orang lain;
 - c) Berusaha untuk belajar lebih banyak perihal apa yang sudah dijalankan orang lain pada diri sendiri. Jadi, Anda bisa melihat seberapa baik perilaku Anda terkait dengan motivasi, keyakinan, dan minat Anda.
 - d) mencermati perilaku diri sendiri;
 - e) Senantiasa mengevaluasi diri sendiri.

4) Ta'awun

Kata ta'awun bersumber dari bahasa Arab yang maknanya saling membantu, saling menolong. Menurut istilah, ta'awun ialah sikap atau perilaku menolong orang lain.

- ❖ Bentuk/Contoh Ta'awun
 - a) Beban dan problematika yang dihadapi orang lain diringankan.
 - b) Aib orang lain ditutupi dan tidak disebar.
 - c) Saling tolong menolong dengan orang lain.
 - d) Orang yang sedang terkena musibah atau sedang sakit dijenguk dan dihibur.
- ❖ Imbas Positif Membiasakan Sikap Ta'awun
 - a) Kebutuhan hidup terpenuhi dengan kebersamaan.
 - b) Tugas yang terasa sukar menjadi lebih gampang untuk dijalani.
 - c) Terwujudnya persatuan dan kesatuan
 - d) Menimbulkan rasa simpati pada sesama.
- ❖ Upaya membiasakan bersikap ta'awun³⁶
 - a) Memahami bahwa tiap-tiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan.

³⁶ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 154-168.

- b) Memahami bahwa manusia itu lemah dan tidak bisa hidup sendiri.
- c) Biasakan mendahulukan kepentingan bersama, tanpa harus mengorbankan kebutuhan diri sendiri.
- d) Biasakan melihat potensi diri, baik dari segi keilmuan ataupun materi sebagai bahan merealisasikan kebersamaan.

B. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah studi yang sudah dijalankan sebelumnya terkait model pembelajaran *Talking Stick* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Kivia Citra Putri, 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas perihal efektivitas model pembelajaran <i>talking stick</i> • Sama-sama termasuk studi kuantitatif dengan memakai <i>Nonequivalent Control Group Design</i> • Teknik pengambilan sampel dan pengumpulan data yang dipakai juga sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini lebih fokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik, di lain sisi studi ini lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik. • Mata pelajaran dalam skripsi ini yaitu fisika di lain sisi yang dalam studi ini yaitu akidah akhlak • Jenjang yang diteliti dalam skripsi ini yaitu SMA di lain sisi studi ini meneliti di jenjang MTs.³⁷
2	Defi Rofida Dahlan Djaba, 2021, UIN Mataram.	Sama-sama membahas perihal	Studi ini lebih berfokus pada

³⁷ Kivia Citra Putri, “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Kemampuan Berkomunikasi peserta didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs Al-Madaniyah.</p>	<p>model pembelajaran <i>talking stick</i>.</p>	<p>pengaruh model pembelajaran pada kemampuan berkomunikasi peserta didik di lain sisi yang dijalankan peneliti berfokus pada efektivitas model pembelajaran pada hasil belajar peserta didik. Dalam mata pelajaran yang diteliti juga berbeda, studi ini meneliti mata pelajaran IPA di lain sisi peneliti menjalankan penelitian pada pelajaran Akidah Akhlak.³⁸</p>
<p>3</p>	<p>Syahid Galih Rakasiwi, 2017, UIN Raden Intan Lampung. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas perihal model pembelajaran <i>talking stick</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini lebih berfokus pada pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik di lain sisi yang dijalankan peneliti lebih berfokus pada efektivitasnya pada hasil belajar peserta didik. • Mata pelajarannya juga berbeda

³⁸ Defi Rofida Dahlan Djaba, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Kemampuan Berkomunikasi peserta didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs Al-Madaniyah", (Skripsi UIN Mataram, 2021).

			<p>yaitu Bahasa Indonesia, di lain sisi peneliti menjalankan penelitian pada pelajaran Akidah Akhlak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang studi ini ialah MI, di lain sisi peneliti akan menjalankan penelitian pada jenjang MTs. • Teknik pengumpulan data juga berbeda yaitu teknik angket, dokumentasi, observasi dan wawancara di lain sisi peneliti hanya memakai teknik tes, observasi dan dokumentasi.³⁹
4	<p>Yekti Nugraheni, 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta (Studi Eksperimen).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas perihal efektivitas model pembelajaran <i>talking stick</i> • Jenis penelitian sama-sama memakai studi eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini berfokus untuk mengungkap fakta ada tidaknya perbedaan signifikan pada hasil pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Di lain sisi

³⁹ Syahid Galih Rakasiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

			yang akan dijalankan peneliti lebih berfokus pada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik. ⁴⁰
5	Siti Khoirul Amanah, 2021, IAIN Ponorogo. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga Pada Minat Belajar SKI peserta didik Kelas VIII MTs Muhammad 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas perihal model pembelajaran <i>talking stick</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini lebih berfokus pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di lain sisi peneliti berfokus pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak. • Skripsi ini juga memakai bantuan sebuah media yakni media gambar dan lingkungan keluarga di lain sisi peneliti hanya memakai metode <i>talking stick</i>. • Jenis studi yang dipakai yaitu metode Expost facto di lain sisi peneliti memakai <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. • Teknik yang

⁴⁰ Yekti Nugraheni, “Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta (Studi Eksperimen)”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

			dipakai juga berbeda, skripsi ini memakai teknik kuisisioner atau angket yang mengacu pada skala Likert di lain sisi peneliti memakai teknik tes. ⁴¹
6	Yeni Marlina, 2017, UIN Raden Fatah Palembang. Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Untuk Memerptinggi Motivasi Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu meneliti model pembelajaran <i>talking stick</i> dan sama-sama meneliti mata pelajaran Akidah Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi ini berfokus cara untuk memerptinggi motivasi belajar peserta didik di lain sisi peneliti berfokus pada hasil belajarnya. • Skripsi ini memakai jenis penelitian data kuantitatif dan data kualitatif di lain sisi peneliti hanya memakai jenis studi kuantitatif yakni eksperimen. • Teknik pengumpulan data yang dipakai skripsi ini yaitu observasi, wawancara, angket atau

⁴¹ Siti Khoirul Amanah, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar dan Lingkungan Keluarga Pada Minat Belajar SKI peserta didik Kelas VIII MTs Muhammad 3 Yanggong Tahun Ajaran 2020/2021", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

			kuisisioner, dan dokumentasi di lain sisi peneliti memakai teknik tes, observasi dan dokumentasi. ⁴²
7	Jumiati, 2016, Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick Pada Motivasi Belajar peserta didik Pada Materi Besaran dan Satuan Kelas VII SMP N 2 Kepenuhan.	Sama-sama membahas perihal model pembelajaran <i>talking stick</i>	Studi ini lebih berfokus pada motivasi belajar peserta didik pada materi besaran dan satuan di lain sisi peneliti berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis studi yang dipakai yaitu studi kuantitatif deskriptif di lain sisi peneliti memakai studi kuantitatif yakni eksperimen. Teknik pengumpulan data yang dipakai studi ini yaitu angket dan dokumentasi, di lain sisi peneliti memakai teknik tes, observasi dan dokumentasi. ⁴³

⁴² Yeni Marlina, “Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Untuk Memeprtinggi Motivasi Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Aulia Cendekia Palembang”, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

⁴³ Jumiati, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Materi Besaran dan Satuan Kelas VII SMP N 2 Kepenuhan.,” (Skripsi Universitas Pasir Pengairan Kabupaten Rokan Hulu, 2016).

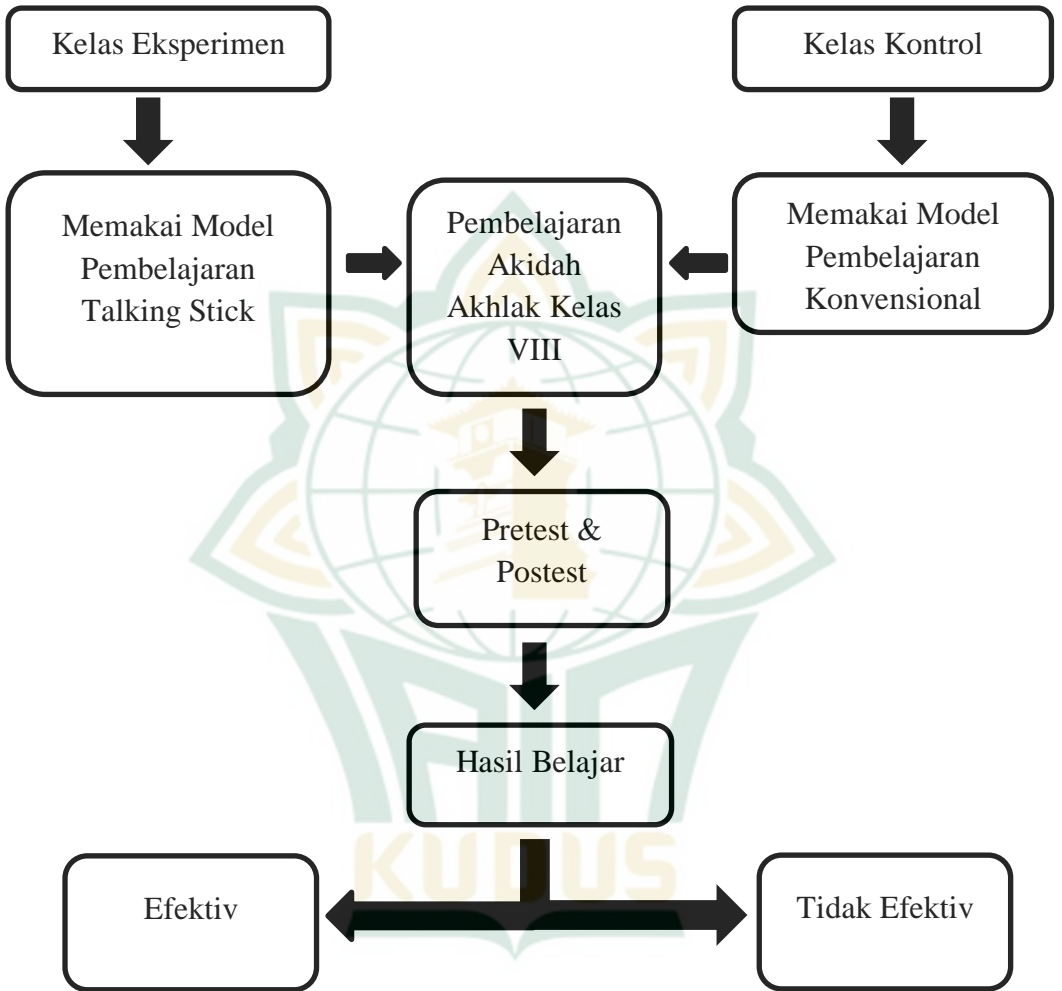
Tabel di atas mengindikasikan bahwa baik studi ini ataupun penelitian sebelumnya memakai model pembelajaran *Talking Stick*. Selain memiliki persamaan juga tentu ada perbedaan, dimana peneliti lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* di lain sisi penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick*. Mata pelajaran, jenis penelitian dan teknik pengumpulan yang dipakai juga berbeda-beda.

C. Kerangka Berfikir

Pendidik harus kreatif dalam implementasi model pembelajaran yang berbeda, sebab pemilihan model pembelajaran yang ideal sangat berpengaruh pada kelancaran alur belajar peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran peserta didik lebih lancar dan kesuksesan proses pembelajaran bisa diperhatikan dari seberapa baik pendidik dalam mengelola sebuah kelas. Sehubungan dengan hal itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang memakai media tongkat dipakai sebagai paradigma pembelajaran dalam studi ini. Sebab bermain game ini sambil belajar membuat lebih menyenangkan dan bisa memepertinggi prestasi akademik peserta didik. peserta didik dalam model pembelajaran ini memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka perihal pembelajaran yang sedang berlangsung, dan berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain saat pembelajaran akidah akhlak diajarkan di kelas.

Berkaitan dengan hal itu, pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII MTs NU Assalam, hasil belajar peserta didik bisa mengalami kenaikan jika pendidik mengimplementasikan model pembelajaran *talking stick*. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dari efektivitas model pembelajaran *Talking stick* pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII bisa diperhatikan dalam skema berikut:

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Istilah (kurang) dan *thesis* (pendapat), yang membentuk kata hipotesis, ialah kata-kata sankskerta. Sehubungan dengan hal itu hipotesis ialah pernyataan atau solusi sementara untuk suatu masalah yang perlu divalidasi.⁴⁴ Suharsimi Arikunto mengklaim bahwa hipotesis bisa diperhatikan sebagai solusi sementara dari suatu topik penelitian jika tidak didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan. Sebab jawaban yang diberikan hanya dilandaskan pada keyakinan yang bersangkutan dan bukan pada fakta empiris yang ditemukan lewat pengumpulan data, maka hipotesis sering disebut sebagai hasil penelitian sementara.⁴⁵

Berlandaskan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis studi yang bisa diajukan ialah:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menjalankan pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan kelas yang memakai metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus.

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menjalankan pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan kelas yang memakai metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus.

⁴⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 31.

⁴⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 329-330.